

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* adalah akibat dari kurang gizi baik yang terjadi semenjak 1000 hari pertama kehidupan. Anak-anak yang mengidap *stunting* diperkirakan tidak dapat menggapai tinggi tubuhnya secara optimal serta pertumbuhan otaknya tidak berkembang dengan semestinya menyebabkan kemampuan kognitif tidak maksimal. Anak-anak yang mengidap *stunting* mengawali hidup mereka dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan karena dampaknya akan berkesinambungan sampai dewasa, seperti kesulitan dalam bidang akademik, berpenghasilan rendah ketika dewasa serta mengalami hambatan dalam komunitas sosial. Dampak kurang baik dari mengidap *stunting* bisa berlangsung seumur hidup bahkan berdampak pada generasi berikutnya (Unicef, 2023).

Menurut Statistik kesehatan dunia, banyaknya permasalahan kasus *stunting* masih merupakan masalah global. Pada tahun 2022, sebanyak 148,1 juta atau sekitar 22,3% anak dibawah usia lima tahun secara global menderita *stunting*. Asia merupakan Benua yang memiliki kasus *stunting* terbanyak negara-negara global yang terpapar *stunting*, dengan jumlah 23 dari 48 negara di Asia (Unicef, 2023).

Berdasarkan data dalam laporan survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2021 adalah 24,4% pada tahun 2022 sebesar 21,6% dan di tahun 2023 menjadi 17,8%. Meski begitu,

pemerintah masih perlu melakukan penurunan sebanyak 3,8% per-tahun untuk mencapai target RPJMN 14% pada tahun 2024. Lima provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), Nusa Tenggara Barat (32,7%), Aceh (31,2%), dan Papua Barat (30%). (Kemenkes RI, 2023).

Hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 memberikan gambaran status gizi balita Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke-14 kasus tertinggi *stunting* di Indonesia dengan angka *stunting* di tahun 2022 adalah sebanyak 25,2% sedangkan di tahun 2021 angka *stunting* di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan angka *stunting* di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebanyak 1,9% (Kemenkes RI, 2023).

Peraturan Wali Kota Padang nomor 80 tahun 2022 tentang percepatan penurunan *stunting* Kota Padang menyatakan, berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Sumatera Barat berada pada angka 25,2%. Diantara 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki peringkat ke-12 kasus *stunting* sebanyak 19,5% dengan E-PPGBM ditahun 2023 sebanyak 3,7 sehingga memiliki selisih yang lumayan besar yaitu sebanyak 15,8% (Pemko Padang, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Terdapat 4 Puskesmas yang memiliki prevalensi kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang, diantaranya Puskesmas Seberang Padang (15,4%), Puskesmas Koto Panjang Iku

Koto (9,8%), Puskesmas Pengambiran (9,6%) dan Puskesmas Andalas (9,4%). Tercatat balita *Stunting* terbanyak di Kota Padang dalam data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, ditemukan kasus populasi balita *stunting* sebanyak 449 (9,4%) dari 4.794 balita yang diukur (Dinkes kota Padang, 2022).

Faktor risiko *stunting* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kondisi yakni keadaan ibu, keadaan bayi, dan keadaan lingkungan. Salah satu kondisi yang dapat menjadi faktor risiko *stunting* ialah Ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dan menderita anemia, ibu hamil yang mengalami komplikasi tersebut berisiko melahirkan bayi pendek dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi ini berisiko terhadap bayi yang akan dilahirkannya seperti kematian, kurang gizi, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan anak yang dapat menyebabkan anak menjadi pendek atau *stunting* (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat tahun 2022, dari 1.486 ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Andalas, didapatkan sebanyak 208(14%) ibu hamil yang menderita anemia dan 53 (3,6%) ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis( KEK) (Dinkes Kota Padang, 2022).

Selain faktor Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia yang terjadi pada ibu hamil, penyebab *stunting* lainnya adalah Kebersihan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penyakit infeksi, seperti diare, kolera dan cacing tambang. Korelasi antara kejadian *stunting* dengan buruknya sanitasi di lingkungan masyarakat di mediasi oleh semakin meningkatkan kejadian infeksi pada balita dan

penyakit yang berhubungan dengan mal nutrisi. Anak yang terkena infeksi menyebabkan mereka tidak merasa lapar dan tidak mau makan. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah protein dan kalori yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Hal ini akan menyebabkan menurunnya kemampuan tubuh untuk mengabsorpsi zat-zat yang dibutuhkan tubuh (Marni, 2020).

Berbagai studi dan analisis yang dilakukan oleh akademisi, Kemenkes, WHA, maupun UNICEF menemukan keterkaitan antara ketersediaan akses sanitasi yang layak dengan kejadian stunting. Modul yang berjudul pelatihan fasilitator sanitasi total berbasis masyarakat oleh Kemenkes RI tahun 2013, menyatakan bahwa daerah yang memiliki akses sanitasi yang rendah cenderung memiliki kasus *stunting* yang lebih tinggi. Intervensi gizi spesifik, dan pendekatan secara sensitif dengan menerapkan STBM dapat mengurangi prevalensi *stunting* hingga 20%. (Kemenkes RI, 2018).

STBM memiliki 5 pilar yang saling berhubungan yaitu buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan Air minum atau makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Pilar 1 (BABS) mengakibatkan timbulnya *environmental enteropathy* yaitu penyebab utama kurang gizi anak berupa subklinis usus halus yang dapat mengakibatkan kerusakan pada vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi yang berdampak pada kejadian *stunting*. Kebiasaan ibu melaksanakan pilar ke-2 (CTPS) dalam mengasuh anak dapat menurunkan risiko kejadian *stunting* sebanyak 15%. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga pada pilar ke-3

yang kurang baik dapat berakibat diare pada anak, pengelolaan sampah dan limbah cair rumah tangga juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan terjadinya penyakit infeksi secara tidak langsung(Safira, 2022).

Capaian STBM 5 pilar yang terdapat dalam laporan klinik salinitas Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023 didapati sebanyak 92% dari keseluruhan KK di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang merealisasikan pilar stop BABS dan Pengelolaan limbah cair rumah tangga, 90% jiwa yang melaksanakan CTPS ( cuci tangan pakai sabun), 98% KK melaksanakan pilar pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga dan 93% KK menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga, artinya sebanyak 8% KK masih ada yang belum menerapkan pilar stop BABS dan pengelolaan limbah cair rumah tangga, 10% jiwa masih belum menerapkan CTPS, 2% KK belum menerapkan pengelolaan makanan dan minuman rumah tangga dengan baik dan 7% KK yang ada di wilayahkerja Puskesmas Andalas Padang masih ada yang belum menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik (Puskesmas Andalas Kota Padang, 2023).

Sanitasi total berbasis masyarakat ( STBM) yang tidak diterapkan dengan baik akan menyebabkan masalah sanitasi lingkungan dan penyakit infeksi yang dapat memberikan kontribusi adanya kasus *stunting*. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGS) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan *stunting* sebagai salah satu program prioritas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggara Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Usaha pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *stunting* dengan melakukan intervensi untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung pada ibu hamil. Intervensi difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dari anak usia 0-23 bulan, kelompok ini dipilih karena pencegahan *stunting* paling efektif dan tepat dilakukan pada 1000 HPK. (Melati & Afifah, 2021).

Selain pendekatan pada 1000 HPK, diadakan 8000 HPK sebagai upaya pencegahan *stunting* secara Halistik dari 1000 HPK yang ditambah dengan 7000 hari. Kehidupan manusia setelah 7000 hari mendatang akan mengalami tiga fase sensitif yakni usia 5-9 tahun adanya penyakit infeksi dan kekurangan gizi menjadi masalah utama tumbuh kembang, usia 10-14 tahun peningkatan massa tubuh dan perubahan fisiologis akibat pubertas, dan usia 15-21 tahun dibutuhkan intervensi pendukung kematangan otak. Kehadiran program 8000 HPK menysasar kelompok remaja perempuan untuk mempersiapkan kesehatan dan gizi remaja prakonsepsi untuk mengurangi kelahiran anak *stunting* di masa depan (Renyonet dkk, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, usaha pendekatan pencegahan *stunting* kini menggunakan berbagai macam media, seperti media audio visual. Media audio visual sangat memungkinkan sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan *stunting*, yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan media audio-visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa

seperti keadaan sesungguhnya, dengan menggunakan video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Anggraini et al., 2020).

Penggunaan media visual yang dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra mata (penglihatan), sedangkan media audio visual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran) (Anggraini et al., 2020).

Hasil Penelitian Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar dan Ratna Dewi, Pada artikel yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Desa Cinta Rakyat” di Tahun 2020, ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan ada perbedaan yang signifikan antara sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi dengan media audio visual dengan p value 0,004 ( $p < 0,05$ ) (Anggraini et al., 2020).

Penelitian diatas dibenarkan juga oleh penelitian Suriani Ginting, Adelima CR Simamora dan Nova Siregar yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan

dalam pencegahan *stunting* sebelum dilakukan penyuluhan dengan signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  (Ginting et al., 2022).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada tanggal 2 Mei 2024 kepada Ibu hamil sebanyak 10 orang di Puskesmas Andalas Kota Padang, didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). diperoleh bahwa terdapat 4 item pertanyaan dengan jawaban responden semua salah, yaitu pada item pertanyaan nomor 2 apa saja salah satu pilar dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), nomor 6 tentang cara pembuangan sampah yang benar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), nomor 14 tentang bagaimana kondisi saluran limbah yang baik dan item pertanyaan nomor 15 tentang waktu penting untuk ibu melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Dalam menyikapi prevalensi *stunting* yang belum memenuhi target, perlu dilakukan pencegahan. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan spesifik dan pendekatan sensitif, Mengingat pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin,serta ibu hamil. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2024” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media audio visual tentang sanitasi

total berbasis masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

a Diketahui rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum promosi menggunakan media audio visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024

b Diketahui rata-rata pengetahuan ibu hamil sesudah promosi menggunakan media audio visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024

c Diketahui perbedaan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah promosi menggunakan media audio visual tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

#### a Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

#### b Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai *Stunting*.

#### c Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi gambaran perilaku ibu hamil, sehingga Puskesmas bisa mengambil langkah dan pembinaan tentang STBM untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* dimasa mendatang.

#### d Bagi STIKes Alifah Padang

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

### 2. Secara Praktis

#### a Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

bagi para praktisi maupun institusi tempat penelitian mengenai penyuluhan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang STBM dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang.

b Bagi institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan upaya preventif terhadap penerapan mengenai sanitasi lingkungan dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media audio visual tentang STBM terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Puskesmas Andalas Padang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design* dengan jenis rancangan *one group pretest-posttest*, variabel independennya adalah pemberian media Audio visual tentang STBM sedangkan variabel dependennya adalah Peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret – Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebanyak 1.486 ibu hamil dengan jumlah sampel 43 responden. Besar sampel ditentukan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di 5 dari 7 wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah

analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik uji wilcoxon ( data tidak berdistribusi normal).

